

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sampah merupakan suatu masalah yang paling sering terjadi diberbagai negara, terutama negara berkembang salah satunya yaitu Indonesia. Di Indonesia, kebersihan dan sampah menjadi permasalahan dari lama, tetapi sampai saat ini belum ditemukannya solusi yang maksimal disetiap tahunnya. Persampahan ialah bagian dari kehidupan pada setiap manusia yang ditemukan pada setiap waktu ke waktu.

Sampah yaitu bahan yang dibuang dari hasil aktifitas manusia kehidupan sehari-hari ataupun alam seperti ranting pohon, daun-daunan, dan lain sebagainya yang belum memiliki nilai ekonomis. Namun, ketika masyarakat bisa mengetahui bagaimana mengelola sampah dengan baik bisa saja sampah tersebut bernilai ekonomis. Manusia tidak akan pernah lepas dari sampah setiap harinya. Berbagai macam sampah yaitu organik, anorganik, dan sampah bahan berbahaya dan beracun.

Padatnya penduduk pun sangat mempengaruhi meningkatnya sampah yang diproduksi, dimana volume sampah yang makin tinggi dapat mengakibatkan berbagai tumpukan sampah hingga kurangnya penyediaan tempat sampah. Disaat jumlah populasi penduduk mengalami kenaikan, maka semakin banyaknya jumlah dan jenis sampah pun akan semakin meningkat. Selain itu, kebutuhan-kebutuhan masyarakat mengalami peningkatan saat jumlah

penduduk yang banyak juga. Dimana kebutuhan itu seperti primer, sekunder, dan tersier merupakan penunjang bagi kehidupan di masyarakat.

Pengelolaan sampah yang baik akan berdampak baik sampah dikelolanya. Begitupun, jika tidak baiknya pengelolaan sampah akan menimbulkan bau tidak sedap, munculnya sumber penyakit, dan lain-lain. Jika tidak terkelola dengan baik maka sampah akan berdampak kepada kesehatan serta berimbas pada lingkungan serta sosial. Kemungkinan besar yang akan terjadi kepada masyarakat yaitu terkena penyakit karena bermunculan binatang-binatang yang muncul dari area sampah, seperti nyamuk, kecoa, lalat, dan tikus. Hal tersebut dapat menularkan penyakit diare, demam berdarah (DBD), penyakit kulit, dan lain-lainnya.

Selain menimbulkan sumber penyakit dan bau tidak sedap, sampah juga mengakibatkan terjadinya banjir. Contohnya di Indonesia banyak kota-kota besar yang sering mengalami banjir terutama di Jakarta yang sering mengalami banjir karena kebiasaan membuang sampah sembarangan. Ketika sampah tersendat di dalam selokan, membuat air di dalamnya tidak dapat mengalir hingga meluap ke jalan dan terjadilah banjir yang mengakibatkan rumah-rumah terendam.

Penumpukan sampah kini menjadi persoalan yang darurat di tempat pemrosesan akhir (TPA) Sarimukti. TPA Sarimukti adalah aset sarana dan prasarana persampahan yang bersifat regional yang mempunyai fungsi agar tertampungnya sampah dari beberapa wilayah, yaitu sampah dari Kota

Bandung, Kota Cimahi, Kabupaten Bandung, dan Kabupaten Bandung Barat. TPA Sarimukti berada di Desa Sarimukti, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat. Saat ini TPA Sarimukti dikelola oleh UPTD PSTR Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Jawa Barat.

Semenjak terjadinya kebakaran di TPA Sarimukti yang disebabkan oleh puntung rokok dibuang sembarangan membuat situasi kompleks dimana api dari gas metana bawah permukaan dan musim kemarau mengakibatkan sulitnya api dipadamkan. Asap yang pekat serta bau terbakar yang menusuk tercium hingga beberapa ratusan meter sebelum TPA dan beberapa desa yang terkena dampaknya yang menjadi tempat pembuangan akhir bagi empat kota dan kabupaten di Jawa Barat ini, diantaranya Desa Rajamandala dan Desa Mandalasari.

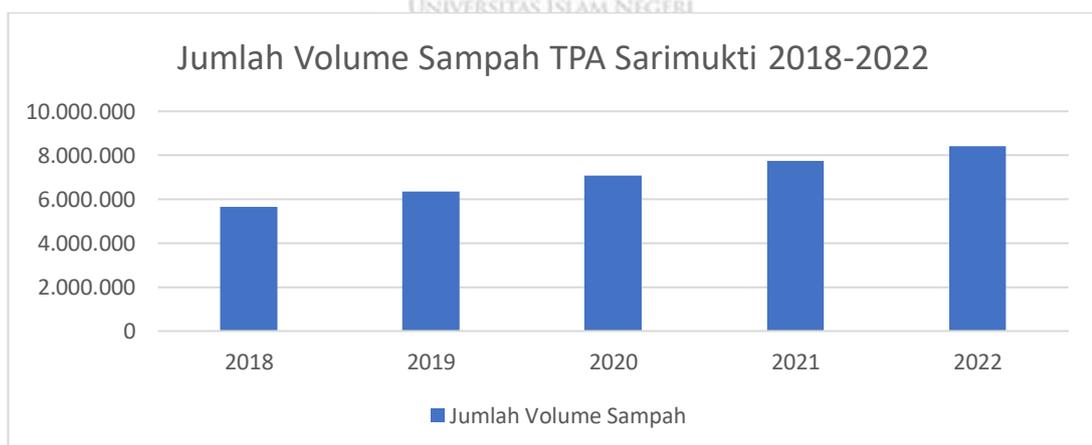
TPA Sarumukti ini merupakan penampungan sampah dimana semua sampah-sampah ditampung dari Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, dan Kota Cimahi dikirim ke tempat pemrosesan akhir (TPA) Sarimukti di Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat.

Selain itu, terjadinya kebakaran di TPA Sarimukti mengakibatkan terjadinya penumpukan sampah di sejumlah titik pembuangan salah satunya di Kota Bandung. Pasca kebakaran lahan tersebut, sampah menjadi tidak terangkut dan menumpuk yang dihasilkan masyarakat hingga mencapai 8.000 ton dan penumpukan ini masyarakat mengkhawatirkan sampah terus bertambah menumpuk.

Tidak hanya di Kota Bandung, kini sampah menumpuk di tps-tps yang ada di Kota Cimahi salah satunya TPS Pasar Atas. Dalam sehari sampah ada sekitar 15 sampai dengan 20 ton yang dibuang ke TPS Pasar Atas bisa terus bertambah, begitupun Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat pun mengalami hal yang sama dimana sampah telah menumpuk di tps-tps.

Kebakaran di TPA Sarimukti juga mengakibatkan ratusan warga mengalami dampaknya, diantaranya sebanyak 246 pasien mengalami infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), pedihnya mata dan pusing kepala dikarenakan kadar oksigen di dalam darah yang berkurang karena asap kebakaran yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Berdasarkan data dari Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana (Pusdalops) Kab. Bandung Barat menyebutkan, lahan TPA yang terbakar mencapai 18,4 hektar dari luas 25,8 hektar lahan yang dikuasai pemerintah Provinsi Jawa Barat.

Gambar 1. 1 Jumlah Volume Sampah TPA Sarimukti 2018-2022



Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat, diolah peneliti

(2023)

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat masalah yang terjadi di TPA Sarimukti setiap tahunnya volume sampah terus mengalami peningkatan. Kenaikan drastis volume sampah yang masuk kedalam TPA Sarimukti terjadi pada kurun waktu 5 tahun terakhir. Pada tahun 2018 volume sampah mencapai 5.648.396 ton, 2019 mencapai 6.347.303 ton, 2020 mencapai 7.062.568 ton, 2021 mencapai 7.752.357 ton, dan pada 2022 tembus hingga 8.419.981 ton.

Dalam data DLH, volume sampah yang masuk ke TPA Sarimukti pada 2022 mayoritas disumbang dari Kota Bandung dengan 6.4995.971 ton. Kemudian Kota Cimahi dengan 889.782 ton, Kabupaten Bandung 487.663 ton dan Kabupaten Bandung Barat dengan 546.566 ton. Selain itu, fakta di lapangan menunjukkan bahwa menumpuknya sampah begitu banyak yang sudah menggunung dan menimbulkan aroma sangat tidak sedap. Sehingga, sudah sangat sulitnya memilah milih sampah yang termasuk kedalam organik, anorganik ataupun B3. Terlihat dari menggunungnya kondisi semua jenis sampah yang ada di TPA Sarimukti maka terjadilah penumpukan-penumpukan sampah yang menyatu antara sampah organik, anorganik hingga beracun.

Maka dari itu, UPTD PSTR Dinas Lingkungan Hidup mempunyai tanggung jawab guna meningkatkan peran serta dalam mengupayakan melestarikan lingkungan yang berhubungan dengan pengelolaan sampah hingga pengadaan sarana prasarana dalam penunjang pengelolaan sampah.

Penanganan sampah diatur dalam Instrukti Gubernur Jawa Barat Nomor : 02/PBLS.04/DLH tentang Penanganan Sampah Pada Masa Darurat dan Pasca

Masa Darurat Sampah Bandung Raya, serta UU Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 27 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah Spesifik, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Sampah, dan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Sampah Di Jawa Barat.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa tingkat efektivitas kebijakan di TPA Sarimukti belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat belum dilaksanakannya satu tepat yaitu **tepat pelaksana**. Dimana yang seharusnya melakukan pembuangan sampah ke TPA Sarimukti itu 50%, namun masih ada yang melebihi dari kuota yang telah ditentukan. Serta volume sampah di TPA Sarimukti yang seharusnya daya tampung 2 juta ton namun setiap tahunnya terus mengalami peningkatan pada 2020 mencapai 7.062.568 ton, tahun 2021 mencapai 7.752.357 ton, dan tahun 2022 tercatat volume sampah hingga 8.419.981 ton.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti tergerak untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Efektivitas Kebijakan Penanganan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti”**

B. Perumusan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah, penulis menulis beberapa pernyataan masalah :

1. Bagaimana ketepatan kebijakan penanganan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti?
2. Bagaimana ketepatan pelaksanaan penanganan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti?
3. Bagaimana ketepatan target penanganan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti?
4. Bagaimana ketepatan lingkungan penanganan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti?
5. Bagaimana ketepatan proses penanganan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti?

C. Tujuan Penelitian

Pada setiap penelitian yang dilaksanakan terhadap suatu permasalahan tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan ketepatan kebijakan penanganan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan ketepatan pelaksanaan penanganan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan ketepatan target penanganan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti.
4. Untuk mengetahui pendekatan dan mendeskripsikan ketepatan lingkungan penanganan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti.
5. Untuk mengetahui pendekatan dan mendeskripsikan ketepatan proses penanganan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Dengan terlaksananya penelitian ini, tentu diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Secara subjektif, yaitu dapat meningkatnya keterampilan dan proses terlatihnya berpikir secara ilmiah serta keahlian dalam berbentuk tulisan ilmiah yang berdasarkan pada penelitian teoritis yang diraih dari administrasi public.
2. Secara praktis, yaitu mampu memberikan ide-ide ataupun masukan dan pemikiran kepada UPTD PSTR Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat.
3. Secara akademis, yaitu sebagai bahan referensi maupun literatur pelengkap untuk perpustakaan FISIP. Selain itu, dapat dijadikan referensi bagi peneliti lainnya yang berkaitan dengan topik tersebut.

E. Kerangka Pemikiran

Efektivitas merupakan fokus bahasan penelitian, dalam melakukan proses pembahasan dan memecahkan masalah merujuk pada teori dan konsep yang relevan yang dijelaskan oleh para ahli. Sedarmayanti dalam (Tri Sakti, 2017:60) mengungkapkan efektivitas adalah ukuran yang memberi gambaran mengenai sejauh mana suatu target bisa tercapai.

Dalam mengukur tingkat efektivitas terdapat lima tepat menurut Riant Nugroho (2020), yaitu:

1. Tepat kebijakan, dinilai dari sejauh mana kebijakan yang ada telah bermuatan hal-hal memang memecahkan masalah yang hendak dipecahkan.
2. Tepat pelaksanaan, terdapat tiga lembaga yang dapat menjadi pelaksana yaitu pemerintah, kerjasama antara pemerintah dan masyarakat/swasta, atau implemenasi kebijakan yang di swastakan.
3. Tepat target, berkenaan dengan target yang diintervensikan sesuai dengan rencana.

4. Tepat lingkungan, terdapat dua lingkungan kebijakan yaitu interaksi diantara lembaga perumus kebijakan dan pelaksana kebijakan dengan lembaga lain.
5. Tepat proses, terdiri atas tiga proses yaitu *policy acceptance*, *policy adoption*, dan *strategic readiness*.

Kerangka pemikiran diatas merupakan alur penelitian penulis agar dapat lebih mudah dipahami dalam melaksanakan penelitian. Pada penelitian ini juga peneliti akan mengukur sejauh mana Efektivitas Kebijakan Penanganan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti. Peneliti menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir

